

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Nyeri merupakan suatu mekanisme pertahanan tubuh yang timbul bila ada kerusakan jaringan dan menyebabkan individu bereaksi dengan cara memindahkan stimulus nyeri, nyeri post operasi terjadi karena dua hal, pertama karena adanya sayatan pada kulit hingga otot dan ke dua adanya proses inflamasi pada luka. Nyeri merupakan masalah utama dalam perawatan post operasi, keluhan nyeri bisa bertambah jika terjadi gesekan atau sentuhan pada daerah operasi pada saat mobilisasi atau perawatan luka (Samsugito et al., 2021).

The International Association for the Study of Pain dan World Health Organization mendefinisikan nyeri sebagai pengalaman sensorik dan emosional yang tidak menyenangkan terkait dengan kerusakan jaringan baik bersifat aktual maupun potensial, atau digambarkan dalam bentuk kerusakan tersebut. Nyeri dianggap sebagai masalah klinis, sosial, dan ekonomi utama dalam komunitas diseluruh dunia. Kebutuhan dasar kenyamanan sering dikaitkan dengan respon nyeri yang dirasakan pasien yang dapat mempengaruhi status keyamanan pasien (Henschke et al., 2015).

Soft tissue tumor merupakan salah satu penyakit yang termasuk dalam kelompok tidak menular, *Soft tissue tumor* adalah kelompok heterogen lesi jinak dan ganas yang berkembang dari berbagai elemen nonepitel, ekstraskeletal, termasuk jaringan adiposa, otot polos dan rangka, tendon, tulang rawan, jaringan fibrosa, pembuluh darah, dan struktur limfatik. Penyebab *soft tissue tumor* diantaranya adalah kondisi genetik, radiasi, limfadema kronis, karsinogen lingkungan dan infeksi. *Soft tissue tumor* dapat timbul dilokasi manapun diantaranya adalah ekstremitas bawah terutama paha (40%), ekstremitas atas (20%), kepala dan leher (10%), dan di tubuh serta peritoneum (30%).

Menurut data *World Health Organization* (WHO) penderita *soft tissue tumor* mencapai 1,8 juta jiwa. Berdasarkan Laporan Nasional

Riskesdas tahun 2018 mencatat presentasi tumor di Indonesia menunjukkan adanya peningkatan dari 1,4 per 1000 penduduk di tahun 2013 menjadi 1,79 per 1000 penduduk pada tahun 2018. Prevalensi tumor di Lampung mencapai 1,40 per 1000 penduduk.

Soft tissue tumor (STT) dapat bersifat jinak atau ganas, dan *soft tissue tumor* jinak lebih sering terjadi dibandingkan tumor ganas dengan perbandingan 100:1, insidensinya terus meningkat seiring bertambahnya usia sedikit lebih tinggi pada pria dibandingkan pada wanita (Soni et al., 2014). Dalam suatu penelitian terhadap 93 kasus *soft tissue tumor*, ditemukan bahwa kejadian tumor jinak adalah 75,2% dan tumor ganas adalah 24,8%.

Terapi pada *Soft Tissue Tumor* ditentukan oleh ukuran tumor, sifat biologis tumor, gangguan pada struktur disekitarnya dan keluhan nyeri yang diderita pasien. Umumnya tumor jinak yang ukurannya kurang dari 3 cm dan tidak aktif cukup dilakukan observasi saja, pada tumor jinak yang aktif, tumbuh membesar menimbulkan kerusakan, menekan jaringan sekitarnya sehingga menimbulkan gangguan sesuai dengan jaringan yang terganggu dan serta menimbulkan nyeri yang mengganggu penderita, maka dianjurkan untuk diambil melalui proses pembedahan.

Pembedahan sampai saat ini masih merupakan pilihan utama dalam penatalaksanaan *soft tissue tumor*. Tindakan pembedahan membuat trauma pada jaringan dan menyebabkan pelepasan mediator-mediator inflamasi yang dapat menimbulkan nyeri (Mailawati et al., 2020). Adanya keluhan nyeri yang dirasakan menyebabkan seseorang mencari perawatan kesehatan dan merupakan salah satu masalah utama yang dialami pasien selama dirawat di rumah sakit. Gejala ini sangat sering dan bervariasi dalam intensitas sesuai dengan patologi yang mendasarinya. Pasien pasca bedah memiliki prevalensi nyeri yang lebih besar dibandingkan dengan pasien non-bedah (Erazo-Munoz & Colmenars-Mejia, 2018).

Setiap pembedahan dapat menyebabkan ketidaknyamanan dan trauma bagi pasien. Salah satu yang sering dikeluhkan klien adalah nyeri. Pasien setelah operasi mengalami nyeri pada daerah insisi pembedahan

dan rasa nyeri meningkat saat perawatan luka, nyeri yang ditimbulkan termasuk nyeri akut. Manajemen nyeri merupakan salah satu cara yang digunakan dibidang kesehatan untuk mengatasi nyeri yang dialami pasien. Manajemen nyeri yang tepat haruslah mencakup penanganan secara keseluruhan, tidak hanya terbatas pada pendekatan farmakologi saja, karena nyeri juga dipengaruhi emosi dan tanggapan individu terhadap dirinya. Secara garis besar terdapat dua manajemen nyeri yaitu secara farmakologi dan nonfarmakologi (Utami, 2016).

Dengan melihat latar belakang diatas, penulis merasa tertarik untuk melaksanakan asuhan keperawatan pada pasien post operasi *soft tissue tumor* dan melaporkannya dalam bentuk laporan karya tulis ilmiah dengan judul “Asuhan Keperawatan Kebutuhan Rasa Nyaman (Nyeri Akut) pada pasien pasca post operasi *soft tissue tumor* di Ruang Mawar Rumah Sakit DKT Bandar Lampung tahun 2023.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana asuhan keperawatan gangguan rasa nyaman (nyeri) pada pasien post op *soft tissue tumor* punggung di Ruang Mawar Rumah Sakit DKT Bandar Lampung tahun 2023?

C. Tujuan Penulisan

1. Tujuan Umum

Memberikan gambaran asuhan keperawatan gangguan kebutuhan rasa nyaman (nyeri) pada pasien post operasi *soft tissue tumor* punggung di Ruang Mawar Rumah Sakit DKT Bandar Lampung tahun 2023.

2. Tujuan Khusus

- a. Menggambarkan pengkajian keperawatan gangguan kebutuhan rasa nyaman (nyeri) pada pasien post operasi *soft tissue tumor* punggung di Ruang Mawar Rumah Sakit DKT Bandar Lampung tahun 2023.
- b. Menggambarkan diagnosis keperawatan gangguan kebutuhan rasa nyaman (nyeri) pada pasien post operasi *soft tissue tumor* punggung di Ruang Mawar Rumah Sakit DKT Bandar Lampung tahun 2023.

- c. Menggambarkan perencanaan keperawatan gangguan kebutuhan rasa nyaman (nyeri) pada pasien post operasi *Soft tissue tumor* punggung di Ruang Mawar Rumah Sakit DKT Bandar Lampung tahun 2023.
- d. Menggambarkan tindakan keperawatan gangguan kebutuhan rasa nyaman (nyeri) pada pasien post operasi *soft tissue tumor* punggung di Ruang Mawar Rumah Sakit DKT Bandar Lampung tahun 2023.
- e. Menggambarkan evaluasi keperawatan gangguan kebutuhan rasa nyaman (nyeri) pada pasien post operasi *soft tissue tumor* punggung di Ruang Mawar Rumah Sakit DKT Bandar Lampung tahun 2023.

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Laporan Karya Tulis Ilmiah ini bermanfaat untuk dukungan referensi belajar dan wawasan tentang asuhan keperawatan gangguan kebutuhan rasa nyaman (nyeri) pada pasien post operasi *soft tissue tumor* punggung di Ruang Mawar Rumah Sakit DKT Bandar Lampung tahun 2023.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Rumah Sakit

Laporan Karya Tulis Ilmiah ini dapat dijadikan sebagai salah satu contoh hasil dalam melakukan asuhan keperawatan gangguan kebutuhan rasa nyaman (nyeri) pada pasien post operasi *soft tissue tumor* punggung.

b. Bagi Perawat

Diharapkan dapat menambah informasi dan memberikan gambaran bagi perawat dalam penanganan pasien post operasi *soft tissue tumor* punggung dengan masalah keperawatan nyeri akut di Rumah Sakit.

c. Bagi Institusi Pendidikan

Laporan Karya Tulis Ilmiah ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi khususnya bagi mahasiswa keperawatan yang akan

melakukan asuhan keperawatan pada pasien post operasi *soft tissue tumor* punggung.

d. Bagi Pasien dan Keluarga

Menambah pengetahuan pasien dan keluarganya mengenai penyakit *soft tissue tumor* serta perawatan luka post operasi *soft tissue tumor* yang baik dan benar.

E. Ruang Lingkup

Ruang lingkup laporan karya tulis ilmiah ini berfokus pada asuhan keperawatan gangguan kebutuhan rasa nyaman (nyeri) pada pasien post operasi *soft tissue tumor* punggung di Ruang Mawar Rumah Sakit DKT Bandar Lampung tahun 2023 yang dilakukan pada tanggal 10-12 januari 2023. Asuhan keperawatan yang diberikan mulai dari pengkajian, penegakan diagnosis keperawatan, menyusun rencana tindakan, implementasi hingga evaluasi keperawatan.